

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting, menurut (Indy, 2019) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukannya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui sebuah sekolah baik sekolah menengah maupun sekolah atas. Menurut (Niland et al., 2020) Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai sumbangsih yang besar untuk menyelenggarakan proses pendidikan. Sekolah merupakan jembatan penerus gerak langkah generasi muda menjadi insan yang berpendidikan dengan menanamkan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter. Sekolah diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, namun juga mumpuni dan cerdas secara emosional maupun spiritual .

Salah satu komponen penting dalam mencerdaskan generasi muda adalah guru. Menurut (Wardan, 2019) Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Guru dituntut dengan segala

kemampuan agar siswa mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan. Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan potensi guru melalui variasi cara mengajar. Penggunaan model mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan model ceramah maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan model lain seperti model tanya jawab, diskusi atau model penugasan sehingga kebosanan dapat terobati dan suasana kegiatan pengajaran jauh dari kelesuan Djamarah (2016: 90). Guru dapat menggunakan model sesuai dengan keadaan siswa didalam kelas, salah satu model yang dapat digunakan adalah model Problem Based Learning karena model ini dapat meningkatkan kemampuan dalam problem based learning.

Problem based learning merupakan suatu upaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Peserta didik dituntut untuk memilih model yang sesuai dalam menyelesaikan masalahnya berdasarkan teori yang dipelajari sebelumnya (Palennari et al., 2022). Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. (Nurbiantoro, 2016)

Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas

hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga Pendidikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Kartika 1-5 Padang siswa yang mendapatkan pembelajaran TIK kelas X yang terdiri dari 7 rombel tetapi pada penelitian ini, Peneliti melakukan observasi pada satu kelas yaitu kelas X E 4, peneliti memilih kelas tersebut karena kelas tersebut yang memiliki persenan tinggi nilai rata-rata tidak lulus kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan data observasi hasil belajar siswa diperoleh data seperti pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar

No	Kelas	Jumlah Siswa	Standard KKM	Rata-rata nilai hasil belajar
1	X E 1	35	77	68,6
2	X E 2	32	77	82,42
3	X E 3	36	77	73,05
4	X E 4	18	77	50,30
5	X E 5	34	77	81,20
6	X E 6	35	77	70,52
7	X E 7	33	77	79,24

Berdasarkan hasil observasi dari tabel 1 diatas terlihat bahwa kelas X E 4 dari 18 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pengamatan juga didukung oleh peneliti lakukan melalui kegiatan PLP selama 3 bulan lamanya.

Dalam pelaksanaan PLP peneliti mengajar dikelas tersebut diamati bahwa kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa serta rendahnya hasil belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu masih menerapkan model pembelajaran konvensional ceramah atau diskusi. Sehingga siswa tidak mengetahui bagaimana mengkaji suatu permasalahan, dan siswa tidak dapat dalam menyelesaikan masalah tersebut karena tidak memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran TIK di SMA Kartika 1-5 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional
2. Masih banyaknya siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.
3. Masih kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa

C. Batasan Masalah

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di mata Pelajaran TIK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini Terdapat Manfaat baik itu untuk guru, siswa, peneliti dan juga manfaat bagi sekolah :

1. Manfaat bagi Guru

- a. Menambah wawasan guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.
- b. Guru lebih terampil dalam menggunakan model belajar.
- c. Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.
- d. Manfaat bagi siswa, penerapan model pembelajaran yang dikembangkan ini diharap siswa mampu :
 - 1) Mengembangkan kemampuan berfikir, problem based learning, kemampuan dan intelektual
 - 2) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.
 - 3) Belajar dalam suasana yang menyenangkan.
 - 4) Sebagai peningkatan belajar siswa dalam bekerjasama.

2. Manfaat bagi Mahasiswa Peneliti

- a. Memperoleh pengalaman strategi pembelajaran.
- b. Memperoleh wawasan tentang pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah.
- c. Memberi bekal peneliti sebagai calon guru bangunan siap melaksanakan tugas di lapangan.

3. Bagi sekolah

- a. Diperoleh informasi mengenai model pembelajaran Problem Based Learning yang dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran kedepannya.
- b. Sebagai bahan meningkatkan kualitas akademik peserta didik khususnya padapelajaran TIK. Penelitian ini dilakukan juga diharapkan memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut :

1) Manfaat bagi Guru

Manfaatnya memudahkan guru sebagai pendidik pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

2) Bagi Peserta Didik

Dengan dikembangkannya modul berorientasi PBL ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik, membuat peserta didik belajar aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Serta meningkatkan daya ingat peserta didik akan materi yang dipelajari.

3) Peneliti Lain

Dapat memberikan pemahaman baru akan pengembangan modul pembelajaran yang berorientasi PBL untuk peserta didik.